BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Anak

1. Pengertian Peran

Peran merupakan komponen individu untuk mengontrol atau mempengaruhi atau mengubah perilaku orang lain, menurut departemen pendidikan dan kebudayaan RI (1994) peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Dep. Pendidikan dan kebudayaan, 1994).

Secara umum peran adalah suatu sikap dan perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Hal-hal yang mencakup peranan:

a. Peran meliputi norma-norma yang dibutuhkan dengan tepat seseorang dalam masyarakat.
b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
c. Peran juga dapat dilakukan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2002).

2. Peran Orang Tua

Orang tua adalah guru yang paling utama yang memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan. Perkembangan seseorang anak dipengaruhi oleh lingkungan dan peran orang tua, agar proses tumbuh kembang anak berjalan optimal

maka perlu diterapkan pola asuh dalam setiap aktifitas merawat dan mengasuhnya, beberapa metode yang dapat dilakukan orang tua kepada anak yaitu :

a. Pendidikan melalui pembiasan

   Dengan dilakukan setiap hari anak-anak mengalami proses internalisasi, pembiasan, dan akhirnya menjadikan bagian dari hidupnya.

b. Pendidikan dengan keteladanan

   Anak-anak khususnya usia dini, selalu meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya. Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya.

c. Pendidikan melalui dialog

   Orang-orang diharapkan mampu menjelaskan, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat berfikir mereka.

d. Pendidikan melalui penghargaan dan hukuman

   Metode ini juga secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.

3. Peranan seorang ibu dalam kesehatan gigi anak

a. Pengertian Peran ibu

   Peran adalah suatu aspek yang dinamis dari kedudukan atau status.Berarti seseorang yang telah menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuai peran (Suyanto, 2013).

Peran ibu dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu merupakan salah satu komponen orang tua yang mempunyai peran dan fungsi. Ibu adalah seorang wanita yang sebagian besar keluarga mempunyai peran sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan (Eddy,dkk, 2015).

Menurut BKKBN (2013) Peran ibu adalah sebagai berikut:

1) Pengasuh

   Orang tua berperan mengasuh anak sesuai dengan perilaku kesehatan seperti memberikan ASI ekslusif yang baik dan benar, dan memberikan makanan serta minuman yang sehat dan sesuai umur.

2) Pendidikan

   Orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan kesehatan agar dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan. Contohnya seperti mendidik anak untuk menyikat gigi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mendidik anak untuk memakan-makanan yang sehat dan mengurangi makanan yang manis.

3) Pendorong

   Peran orang tua sebagai pendorong adalah memberikan dukungan, motivasi dan pujian pada anak agar semangat dan terus merawat kesehatan nya sesuai dengan didikan orang tua.

4) Pengawas

Ibu harus mengawasi tingkah laku anak untuk mencegah terjadi nya sakit seperti mengawasi saat makan, menyikat gigi, pemberian susu.

Berdasarkan empat hal tersebut, untuk merawat kesehatan gigi anak, orang tua perlu mengetahui berbagai hal tentang kesehatan gigi, anak perlu di ajari oleh orang tua cara menyikat gigi dan menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini mungkin. Pemberian edukasi mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi pun sebaiknya di berikan kepada anak. Edukasikan kepada anak untuk menyikat gigi dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Selain itu, orang tua juga sebaiknya memberitahu apa saja makanan dan minuman yang dapat merusak gigi dan mengupayakan agar tidak terlalu sering mengonsumsi makanan atau minuman tersebut. Anak juga sebaiknya dibiasakan untuk menyukai sayuran dan buah-buahan yang dapat mendukung pertumbuhan tulang gigi anak. Orang tua juga perlu memeriksakan gigi anak ke dokter gigi sejak dini yaitu mulai usia 2 tahun, bukan hanya membawa anak ke dokter gigi karena ada keluhan. Anak sebaiknya di bawa ke dokter gigi secara rutin yaitu 6 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan gigi. Orang tua juga harus dapat aktif memeriksa gigi dan mulut anak seperti melihat ada nya gigi berlubang, karang gigi, gigi yang goyang dan pertumbuhan gigi yang tidak normal (gigi tumbuh berlapis, gigi berjejal dll).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan yang penting. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah untuk bisa menerima hal yang baru dan dapat menyesuaikan dengan mudah. Pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk bisa menerima informasi dengan baik.

2) Perilaku

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dicatat orang lain.

3) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang kita pahami atau mengerti, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.

4) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang akan diarahkan kepada suatu objek.

5) Ekonomi

Kurangnya pendapatan ekonomi keluarga membawa konsekuensi yang buruk terhadap suatu peran.

6) Sikap

Sikap merupakan suatu pandangan atau perasaan yang didasar kecenderungan untuk dapat bertindak, terarah terhadap suatu hal

atau objek. Sikap merupakan suatu kesiapan atau kesedian dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu.

Dalam hal ini khususnya peran orang tua terhadap anaknya dalam hal kesehatan gigi dan mulut, pemeliharaan kesehatan gigi mereka masih tergantung orang tua sebagai orang yang terdekat anak, mulai tumbuh gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak, peran orang tua sangat berpengaruh dalam merawat dan memelihara kesehatan gigi dan mulut anak secara teratur seperti menyikat gigi dan memperhatikan pola makan dan melakukan pemeriksaan setiap 6 bulan sekali (BKKBN, 2013).

Peran serta orang tua dalam menunjang program-program pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak-anak dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut anak, hal itu sangat membantu tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan (Maria Rosina,dkk, 2019).

Pada usia 2 tahun terjadi proses identifikasi yaitu proses mengadopsi sifat, sikap, pandangan orang lain dan dijadikan sifat, sikap dan pandangannya sendiri. Anak akan melakukan segala sesuatu dengan cara menirunya. Orang tua akan menjadi contoh dan panutan untuk ditiru. Oleh karena itu, pada masa ini perlu ketegasan orang tua untuk membiasakan anak dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Usia ini adalah saat paling baik untuk mulai mengajarkan anak menggunakan sikat gigi (Eddy,dkk, 2015)

Peran orang tua sangat penting untuk membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan memberi teladan sehingga anak mampu mengembangkan pertumbuhan peribadinya. Tanggung jawab orang tua dan perhatian penuh kasih sayang serta menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Riyanti, 2009).

Peran orang tua memiliki hubungan signifikan dengan perilaku dengan angka konfensien bernilai positif, maka perilaku memiliki korelasi positif atau searah denga peran orang tua artinya semakin aktif orang tua maka akan semakin baik pula perilaku anak dalam hal ini orang tua tidak hanya berperan melainkan juga bertindak yang sesuai dengan kesehatan gigi berpengaruh oleh faktor perilaku kesehatan yang antara lain terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan (Green).

Menurut Green orang tua mempunyai peran terhadap perilaku anak dalam memelihara kesehatannya, termasuk memelihara kesehatan gigi. Orang tua mempunyai peranan penting dalam perawatan gigi anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan orang tua meliputi memberi contoh perawatan gigi, memotifasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi, dan membawa anak kepelayanan kesehatan gigi, baik melalui rumah maupun jalur sekolah UKGS (Depkes RI, 2004).

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Pengasuhan

Menurut Selviawati, 2010 faktor-faktor yang dalam mempengaruhi pengasuhan orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut :

a. Pekerjaan atau pendapatan keluarga

Pekerjaan anggota keluarga adalah satu sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan spiritual keluarga. Orang tua kepentingan pekerjaan dan keberadaanya dalam keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

b. Usia antara 17 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki mempunyai alasan kuat dalam kaitan nya dengan kesiapannya menjadi orang tua. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjelaskan peran tersebut secara optimal.

c. Tingkat pendidikan

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya.

d. Jumlah anak dalam keluarga

Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang di terima anak. Lebih-lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Sedangkan pada keluarga dengan keadaan sosial ekonominya yang kurang, jumlah anak yang banyak akan

mengakibatkan selain kurangnya perhatian dan kasih sayang pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan pun tidak terpenuhi.

5. Cara mengukuran Peran

Peran dikategorikan yaitu:

a. Baik apabila 14-20 soal benar.
b. Sedang apabila 7-13 soal benar.
c. Buruk apabila 1-6 soal benar.

B. Pengertian Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun.

Depkes RI (1995), mengatakan bahwatahap perkembangan anak masa golden age, ialah suatu masa emas periode pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini segala hal yang tercurah dan terserap pada diri anak. Hal terkait dengan kesehatan gigi, jika pada masa emas anak telah terbentuk memori, perilaku, kebiasaan dan sikap tentang cara merawat gigi dan mulut, maka sikap ini akan terbawa sampai dewasa, sehingga pengetahuan tentang cara hidup bersih dan sehat termasuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perluh ditanamkan sejak usia balita. Orang tua harus menjadi contoh bagi anak terutama ibu. Anak akan

menyikat gigi dimalam hari. Untuk itu pengetahuan dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak perlu ditingkatkan antara lain tentang pertumbuhan gigi anak serta kelainan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak.

2. Kemampuan Anak Usia Dini

Keinginan anak untuk belajar menjadikan ia aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat ia akan beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkungan lah yang kadang menjadikan anak terhambat dalam mengembangkan kemampuan belajamya. Bahkan seringkali lingkungan mematikan keinginannya untuk bereksplorasi.

Cara belajar anak mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya usia. Secara garis besar dapat diuraikan cara belajar anak usia dini mulai dari awal perkembangan.

a. Usia 0-1 tahun anak belajar dengan mengendalikan kemampuan panca inderanya. Yakni pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba dan perasa. Secara bertahap panca indera anak difungsikan lebih sempurna. Hingga usia satu tahun anak ingin mempelajari apa saja yang dilihat dengan mengarahkan seluruh panca indera. Hal itu nampak pada aktivitas anak memasukkan segala macam benda ke dalam mulut sebagai bagian dari proses belajar.
b. Usia 2-3 tahun anak melakukan proses belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Ia memperhatikan apa saja yang ada di lingkungannya untuk kemudian ditiru. Jadi cara belajar anak yang utama pada usia ini adalah

meniru. Meniru segala hal yang ia lihat dan ia dengar. Selain itu perkembangan bahasa anak pada usia tersebut sudah mulai berkembang. Anak mengembangkan kemampuan berbahasa juga dengan cara meniru.

c. Usia 4-6 tahun kemampuan bahasa anak semakin baik begitu anak mampu berkomunikasi dengan baik maka akan segera diikuti proses belajar anak dengan cara bertanya. Anak akan menanyakanapa saja yang ia saksikan. Pertanyaan yang tiada putus. Saat demikian kondisi anak berkembang pesat dan keinginan anak untuk belajar semakin tinggi. Anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Hibama S Rahman, 2002. Kita perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat tentang karakteristik anak usia dini.

a. Usia 0-1 tahun pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain :

1) Mempelajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
2) Mempelajari ketrampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.

3) Mempelajari komunikasi sosial

Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

b. Usia 2-3 tahun anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain :

1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Di awali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.

3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan.

c. Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain.

1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bemanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.

2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.

3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.

d. Usia 7-8 tahun memiliki katakteristik antara lain:

1) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berfikir bagian perbagian. Artinya anak sudah mampu berfikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif.

2) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal ini ditunjukan dengan kecendrungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.

3) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang saling berinteraksi.
4) Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagian besar keperibadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakan hasil.

C. Kesehatan Gigi Dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang menjadi perhatian penting dalam membangun kesehatan penduduk Indonesia dan Negara-negara berkembang (Pratama,dkk, 2019).

Kesehatan gigi menjadi hal yang sangat penting khususnya bagi perkembangan anak. Menurut peraturan menteri kesehatan nomor 89 tahun 2015 tentang upaya kesehatan dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfusi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit.

Kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi. Perawatan gigi sejak dini sangat penting dilakukan karena banyak anak menderita karies atau lubang pada gigi (Winardi, 2012).

1. Cara mencegah penyakit gigi dan mulut

a. Menyikat gigi

1) Teknik menyikat gigi

Ada beberapa metode yang disarankan para ahli, beberapa cara menyikat gigi diantaranya (drg.Dona, 2009).

a) Teknik scrub dengan cara menggerakkan sikat gigi dengan secara horizontal. Ujung bulu sikat diletakan pada area batas gusi dan gigi, kemudia digerakan maju dan mundur secara berulang-ulang.

b) Teknik vertical dengan cara menggerakan sikat gigi keatas dan kebawah secara berulang-ulang biasanya dilakukan pada gigi bagian bawah.

c) Teknik roll memperkenalkan cara menyikat gigi dengan gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi yang tersisa.

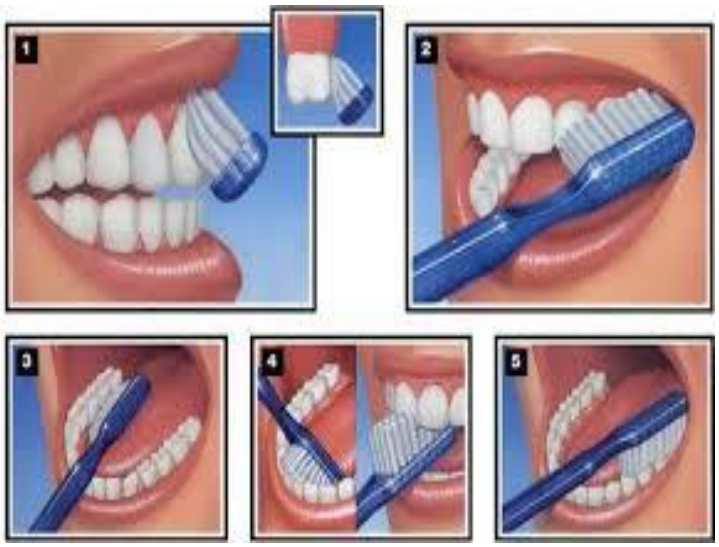

Gambar 2.1 teknik menyikat gigi

2) Memilih sikat gigi yang baik

   a) Memilih bulu sikat yang halus hingga tidak dapat merusak email dan gusi.

   b) Pilih kepala sikat yang ramping atau bersudut, sehingga mempermudah pencapaian sikat didaerah mulut bagian belakang yang sulit terjangkau pada bagian dalam rongga mulut anak.

   c) Pemilihan sikat gigi pada anak balita sebaiknya dipilih sikat gigi yang berukuran kecil dengan tangkai yang mudah digenggam.

   d) Waktu menyikat gigi yang baik pada anak yaitu 2 menit.

3) Mengajarkan waktu yang tepaat menyikat gigi

   Waktu yang tepat menyikat gigi yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

4) Mengganti sikat gigi apabila bulu mulai rusak atau sekitar 3 bulan sekali.

b. Membersihkan mulut bayi dengan menggunakan kasa

   Cara membersihkan gusi bayi yaitu dengan menggunakan kain lembut basah atau kain kasa yang dicelupkan pada air hangat matang kemudian usap dengan lembut gusi balita pada bagian atas bawah, mengusap gusi balita bagian luar. Kemudian membersihkan gusi balita setelah balita makan atau minum dan menjelang tidur malam.

c. Mengonsumsi cukup vitamin D

Vitamin D bisa memudahkan dalam penyerapan kalsium untuk gigi. Sumber vitamin D tersebut bisa didapatkan dari makanan seperti ikan, telur maupun susu (Karo, 2018).

d. Biasakan anak untuk minum air putih, setelah mengkonsumsi makanan yang mengandung gula. Sisa-sisa makanan yang tertinggal dalam mulut yang membusuk akan menyebabkan kerusakan gigi.

e. Fluoride

Memilih pasta gigi yang baik yaitu pasta gigi yang mengandung fluor, flour mampu menguatkan gigi dengan cara memasuki struktur gigi dan mengganti mineral-mineral gigi yang hilang akibat pengaruh asam. Proses ini disebut remineralisasi.

f. Makan sayur dan buah-buahan

Untuk menjaga kesegaran nafas anda, anda bisa menggunakan buah-buahan segar serta memakanmakanan yang mengandung vitamin C. Buah-buahaan mengandung banyak vitamin, nurtisi, dan mineral yang berguna untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Buah-buahan yang bisa menjaga pengganti permen karet bagi anda yang suka mencegah bau mulut menggunakan permen karet. Selain itu buah dan sayur sebagai self cleansing gigi.

g. Mengurangi makan manis dan lengket

Makanan yang manis dan lengket akan menempel lebih lama di permukaan gigi dan tentunya lebih lama pula gigi akan terpapar oleh asam yang merusak. Selain makanan manis, sebaiknya hindari juga

minuman manis seperti sirup, teh manis atau minuman bersoda, karena minuman ini mengandung kadar gula yang cukup tinggi. Setelah makan atau minum sebaiknya berkumur dengan air dan tunggu kira-kira 1 jam agar kadar asam berkurang dan gigi kembali kuat setelah itu sikat gigi (Nurfatimah, 2019).

h. Kontrol ke dokter minimal 6 bulan sekali atau bila ada keluhan

Tujuan utama pergi kedokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan. Mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi, dan kelainan-kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut. Setiap kunjungan rutin, dokter gigi akan memeriksa semua gigi, kondisi gusi dan rongga mulut untuk mencari tanda tanda penyakit atau masalah lain. Tujuannya adalah untuk memelihara kesehatan rongga mulut dan mencegah masalah yang mungkin ada agar tidak bertambah parah dengan cara merawatnya sesegera mungkin (Ramadhan, 2010).

D. Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik. Orang tua harus memperhatikan pola makan anak. Jangan terlalu sering memberi anak makanan yang manis dan lengket. Sebab,

makanan jenis ini mudah tertinggal dan melekat pada gigi, dan bila terlalu sering serta lama akan berakibat tidak baik. Makanan manis dan lengket tersebut akan bereaksi di dalam mulut dan membentuk asam yang merusak email gigi. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya gangguan, seperti gigi berlubang atau yang dikenal sebagai karies (Maria Rosina,dkk, 2019).

Kesadaran terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak sangat rendah, oleh karena kurangnya kesadaran peran orang tua dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, umum nya anak usia 3-4 tahun kurang mengetahui dan mengerti tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut (Pratama,dkk, 2019).

Peran serta orang tua dalam menunjang program-program pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut anak, hal itu sangat membantu tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan (Maria Rosina,dkk, 2019).

Pendidikan kesehatan harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan gigi secara baik dan benar. Peran orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang merupakan orang terdekat anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku anak (Hanim,dkk, 2014).